

# **PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PERENCANAAN PARTISIPATIF TERHADAP SIKAP UNTUK BERPARTISIPASI: Kasus Penyusunan RTBL Kawasan Tambaklorok Kota Semarang**

## ***Abstrak***

*Partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan diperlukan sebagai bentuk akomodasi terhadap berbagai kebutuhan dan kepentingan yang ada di dalam masyarakat itu sendiri. Demikian pula dalam penataan ruang di berbagai tingkatan baik tata ruang nasional, tata ruang pulau, provinsi, kabupaten/kota, bangunan dan lingkungan yang tentu saja tidak hanya cukup dirumuskan oleh pemerintah bersama dengan lembaga legislatif saja. Penyusunan RTBL atau Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Tambaklorok Kota Semarang telah dilaksanakan pada tahun 2015 yang lalu. Namun, munculnya kritik atau protes dari masyarakat setelah produk perencanaan terbentuk menunjukkan kurangnya pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap rencana tersebut. Hal ini diakibatkan oleh ketidakterlibatan masyarakat dalam penyusunan rencana dan penerimaan masyarakat tentang muatan rencana yang berbeda. Sikap masyarakat tersebut muncul sebagai akibat dari perbedaan pola pikir atau pandangan masyarakat Tambaklorok terhadap kegiatan perencanaan pada umumnya. Dengan melihat karakteristik masyarakat pesisir Tambaklorok, maka perlu diteliti “Bagaimana Pengaruh Persepsi tentang Penyelenggaraan Penyusunan Rencana terhadap Sikap Masyarakat untuk Berpartisipasi dalam Penyusunan RTBL?”*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh persepsi tentang penyelenggaraan perencanaan partisipatif terhadap pembentukan sikap masyarakat untuk berpartisipasi dalam penyusunan RTBL Kawasan Tambaklorok Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan responden sebanyak 50 orang terdiri dari perwakilan masyarakat yang dilibatkan dalam penyusunan RTBL. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang berisi beberapa pernyataan dan diukur menggunakan skala bertingkat.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berbanding lurus antar kedua variabel yakni persepsi dan sikap masyarakat. Itu berarti persepsi masyarakat tentang penyelenggaraan perencanaan partisipatif mempengaruhi terbentuknya sikap untuk berpartisipasi dalam penyusunan rencana kawasan. Semakin baik persepsi masyarakat tentang kegiatan perencanaan, maka semakin baik pula sikap partisipatif masyarakat terhadap pelaksanaan perencanaan tersebut. Secara umum, kondisi persepsi dan sikap masyarakat tergolong cukup baik. Persepsi masyarakat yang tergolong belum cukup baik yaitu pada perhatian terhadap informasi perencanaan dan keyakinan terhadap pelaksanaan perencanaan partisipatif. Sedangkan untuk sikap yang belum cukup baik adalah sikap tanggung jawab untuk menghadiri kegiatan dan kesediaan mengajak orang lain. Selain itu, terlihat perbedaan pengaruh pada dua kelompok dengan tingkat pendidikan yang berbeda.*

*Berdasarkan hal tersebut, sikap partisipatif dapat dibentuk melalui peningkatan pola pikir masyarakat, sehingga pada kondisi ini diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan perhatian serta pemahaman masyarakat melalui pemberian informasi dan peningkatan edukasi dengan metode yang efektif. Selain itu, pemerintah diharapkan lebih terbuka dan memperluas peluang keterlibatan dalam kegiatan perencanaan bagi seluruh masyarakat.*

**Kata Kunci :** *Persepsi Masyarakat, Sikap Masyarakat, Partisipasi Masyarakat, RTBL*